

The Importance of Parental Guidance in the Development of Independence in Early Childhood

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 13, Nomor 4, November 2025

DOI: 10.24036/spektrumpls.v13i4.136159

Ulfa Hasanatul Fitri^{1,3}, Ismaniar²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

³ ulfaf440@gmail.com

ABSTRACT

This study is driven by the reality that numerous issues remain in the fostering independence during early childhood development. This can be seen from the daily lives of children. This research is focused on highlighting the role of parental support in fostering independence during early childhood development. The approach used in this study is a review of existing literature, namely by reviewing various sources such as scientific journals, books, and previous research that are relevant to the topic. The topic analyzed in this study is the still low development of independence in early childhood and how parental guidance in the development of independence in children will affect children. The findings of the research indicate that (1) children can cultivate independence early in life, depending on their age and development objectives, like eating by themselves and putting on their own footwear (2) parents have a role and duty in guiding the development of independence in children from an early age. So, through parental guidance, children can become independent, responsible for what they have and become confident in carrying out activities without help from others. It is hoped that parents can provide time to provide stimulation to children from an early age.

Keywords: Guidance, Parents, Development, Child Independence

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang mengintegrasikan individu yang tengah berkembang ke dalam masyarakat. Melalui pendidikan, terdapat pembinaan yang memiliki tujuan bagi peserta didik untuk mengembangkan sebuah potensinya, sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan diri sekaligus berkontribusi pada kesejahteraan kolektif masyarakat. Sebagai usaha fundamental, pendidikan diarahkan untuk memberikan kesiapan kepada peserta didik dengan cara seperti bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar mereka siap menjalankan peran tertentu dalam masyarakat di masa depan.

Menurut (Prasetyawan, 2019) yang dikutip dalam (Hasanah & Fajri, 2022), bahwa anak dalam usia dini adalah periode yang sangat penting atau dalam masa keemasan, dimana kemampuan otak untuk menerima informasi berada pada puncaknya. Setiap informasi yang diterima pada fase ini anak memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak di masa depan. Rentang waktu masa keemasan ini bisa diartikan sebagai usia dari 0-8 tahun.

Kemandirian dalam anak usia dini adalah potensi diri yang berkembang sesuai dengan tumbuh kembang anak yang harus dijalani, yaitu tanggung jawab atau peran yang sesuai dengan tahap usia anak serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan budaya. Untuk meraih kemandirian dalam aspek sosial, emosional, dan intelektual, anak perlu memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab atas tindakan yang telah mereka lakukan. Anak dengan memiliki kemandirian biasanya dapat menyelesaikan masalah yang mereka temui. Penting untuk menanamkan pembelajaran tentang kemandirian sejak anak berada pada usia dini. Kemandirian mencerminkan kemampuan individu dalam memahami dirinya serta mengelola tindakannya secara mandiri. Perilaku dan kebiasaan yang ditunjukkan anak selama masa kanak-kanak menjadi cerminan dari perkembangan kemandiriannya.

Menurut Karmila & Khoisah (dalam Danauwiyah & Dimyati, 2021), untuk memfasilitasi pengembangan mandiri anak, orang tua, pendidik, dan keadaan sekitar sosial disarankan dengan memberikan sebuah konsep yang dapat membentuk tingkah laku anak dengan konsep yakni *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* yaitu sebuah konsep belajar yang disenangi oleh anak juga cocok untuk tumbuh kembang anak. Dengan begitu pertumbuhan perkembangan kemandirian anak akan meningkat secara perlahan dengan metode tersebut, dan didukung dengan orang tua pada perkembangan anak.

Dalam kondisi saat ini, banyak anak yang usia dini masih belum menerapkan kemandirian pada dirinya. Pengamat mengatakan, bahwasanya anak di Indonesia mengalami kemunduran terhadap kemandirian. Ini disebabkan oleh kurangnya pengajaran kemandirian dari orang tua kepada anak mereka saat usia dini. Orang tua sering kali merasa tidak nyaman melihat anak melakukan sesuatu secara mandiri. Juga orang tua menjadikan anaknya seorang anak yang manja. Anak dengan usia 4-5 tahun harusnya sudah diajarkan untuk kemandirian nya.

Montessori menekankan bahwa kemandirian ialah inti dari pendidikan anak usia dini. Untuk anak usia 4-5 tahun ini sebaiknya sudah bisa diberi kesempatan melakukan aktivitas sehari-hari, mampu memilih aktivitas sesuai minatnya, memahami pentingnya tanggung jawab dan keteraturan, mengembangkan konsentrasi dan kemampuan menyelesaikan tugas hingga selesai. Dengan begitu anak mulai terbiasa dengan apa yang dilakukan nya sehari-hari yang menjadikan perkembangan kemandirian anak menjadi lebih optimal.

Fenomena yang ada, terlihat bahwa masih terdapat anak yang dikatakan belum terlihat perkembangan kemandiriannya. Ada beberapa anak yang masih tidak ingin ditinggal oleh orang tuanya, sehingga orang tua harus menunggu anaknya sampai selesai belajar. Anak masih kurang percaya diri untuk tampil di depan teman-teman dan gurunya. Hal ini menyangkut bagaimana bimbingan orang tua terhadap perkembangan mandiri anak. Orang tua harus memberikan bimbingan tentang kemandirian anak, agar anak bisa melakukan kegiatan yang seharusnya di usia nya itu sudah bisa dilakukan dengan sendiri, tanpa bantuan orang tua.

METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur. Penelitian ini menggunakan sumber-sumber pustaka seperti buku, jurnal, serta tulisan lainnya untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam rangka menyelesaikan masalah penelitian. Metode ini tidak melibatkan interaksi langsung dengan objek penelitian, tetapi lebih kepada kajian literatur yang tersedia sebagai dasar teori dan acuan untuk diskusi hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan studi literatur tentang pentingnya bimbingan orang tua dalam perkembangan kemandirian anak.

Studi literatur adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis sumber - sumber tertulis yang sejalan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen lain yang mendukung. Tujuannya adalah untuk memperoleh landasan teori, menemukan kesenjangan penelitian, serta memperkuat argumentasi dalam kajian ilmiah. Menurut Sugiyono (2019), studi literatur merupakan metode yang diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti melalui sumber-sumber tertulis.

PEMBAHASAN

1. Stimulasi perkembangan kemandirian pada anak usia dini

Stimulasi ialah suatu hal yang diberikan dalam bentuk dorongan untuk mengaktifkan atau memicu suatu respons. Dalam perkembangan anak, stimulasi merupakan kegiatan yang memberikan rangsangan berbagai aspek pertumbuhan anak, seperti fisik, kognitif, emosional, dan sosial, melalui interaksi dan rangsangan Indera (penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecap). Stimulasi memiliki tujuan, diantaranya; (1) merangsang pertumbuhan yang maksimal: membantu anak untuk merelisasikan potensi terbaiknya secara keseluruhan, (2) membentuk jaringan saraf: menguatkan serta membangun jaringan saraf yang baru di otak anak dengan cara memberikan rangsangan melalui indera, (3) meningkatkan kemampuan: membantu anak untuk memperoleh kemampuan baru dalam aspek sosial, emosional, dan kognitif melalui kegiatan interaksi, belajar, dan bermain.

Stimulasi untuk mengembangkan kemandirian anak sejak dini mencakup penugasan tanggung jawab sederhana, peluang untuk membuat keputusan, motivasi untuk berusaha sendiri, serta

penghargaan atas usaha yang dilakukan. Stimulasi ini bisa diimplementasikan pada kegiatan harian contohnya berpakaian secara mandiri, menyediakan tempat yang aman untuk eksplorasi, serta belajar untuk tidak selalu memberikan bantuan, sambil tetap memberikan dukungan yang positif. Menurut Sujiono (2018) menyatakan bahwa stimulasi perkembangan kemandirian menyatakan bahwa stimulasi perkembangan kemandirian merupakan proses pembelajaran yang terencana untuk menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan potensi mandiri anak dalam aktivitasnya.

Pemberian stimulasi kepada anak sangatlah penting apalagi dilakukan sejak anak usia dini, sehingga bisa mendukung perkembangan anak dengan baik. Apalagi menyangkut dengan perkembangan kemandirian anak. Hal ini sangat penting didapatkan stimulasi oleh anak agar anak nantinya bisa menjadi lebih mandiri. Contoh pemberian stimulasi perkembangan kemandirian anak sejak dini ialah dengan tugas sederhana sehari-hari misalnya melatih anak mengambil makanan dan minumannya sendiri, membiarkan anak mencoba memakai dan melepaskan pakaian sendiri, memberi kebebasan memilih kepada anak, dan lingkungan yang mendukung. Salah satu bentuk stimulasi dari orang tua untuk anak ialah dengan memberikan bimbingan kepada anak. Bimbingan orang sangat penting dalam pemberian stimulasi kepada anak, anak akan merasa diperhatikan dan bisa menerima bimbingan orang tua dengan baik.

2. Pentingnya bimbingan orang tua dalam stimulasi perkembangan kemandirian anak usia dini

Bimbingan orang tua ialah suatu arahan, dukungan atau upaya yang diberikan orang tua pada anaknya guna membantu anak untuk tumbuh dan berkembang, belajar, juga untuk mencapai kemandirian dan penyesuaian diri anak dalam hidupnya. Bimbingan yang diberikan kepada anak seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian dukungan moral dan materiil, juga menjadikan lingkungan rumah yang kondusif untuk anak belajar dan tumbuh kembangnya.

Berdasarkan hasil literatur, pada penelitian oleh Putri & Sari (2022) menemukan bahwa konsisten orang tua terhadap teladan dan motivasi kepada anak memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan kemandirian mereka. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk menjadi lebih teratur dalam melaksanakan aktivitas di sekolah. Mereka mampu berpartisipasi dalam kegiatan sekolah tanpa memerlukan pendampingan dari orang tua.

Keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak di rumah, seperti memberi tanggung jawab kecil, misalkan merapikan mainan atau membantu menyiapkan makanan, itu merupakan sebuah kontribusi yang besar terhadap perkembangan kemandirian anak (Nugraha, 2023). Orang tua mesti mampu memberikan tanggung jawab kecil terhadap anak agar nantinya anak bisa memahami apa yang harus dilakukannya dan juga menerima resiko tanggung jawab dengan yang telah dikerjakannya. Dalam konteks Pendidikan anak usia dini, bimbingan orang tua berperan dalam membentuk karakter dan sikap dasar anak. Orang tua yang memberikan kebebasan terbatas, namun tetap mengarahkan anak untuk bertanggung jawab atas tindakannya, membantu anak belajar mengambil keputusan sendiri (Ningsih, 2022)

Jadi, bimbingan orang tua dalam perkembangan kemandirian anak sangatlah berpengaruh. Dengan bimbingan tersebut, anak dapat memahami dari apa yang telah dilakukannya. Anak jadi tidak bergantung kepada orang lain. Dan seiring berjalannya waktu, anak juga akan bertambah dewasa dan ia akan memberikan bimbingan yang telah diberikan oleh orang tuanya kepada anaknya kelak. Sehingga ia akan menjadi orang tua yang sukses dalam memberikan bimbingan kepada anaknya agar anak bisa menjadi seorang mandiri seperti dirinya ketika kecil dulu.

Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa perkembangan mandiri anak usia dini ialah suatu tahap dari tumbuh kembang pada diri anak yang memiliki kemampuan kemandirian, di dukung dan distimulasi melalui orang tua kepada anak sejak usia dini. Sehingga anak dapat melakukan tugas nya tanpa banyak bantuan dari orang lain. Hal sederhana dari perkembangan kemandirian anak ialah seperti sudah bisa makan sendiri, sudah bisa ke toilet sendiri, mampu mengerjakan aktivitas di rumah yang sudah ditugaskan kepada anak, dan juga sudah bisa memilih kegiatan apa yang dikerjakan oleh anak. Juga bisa bertanggung jawab dengan kegiatan yang telah dipilih untuk dikerjakan.

Menurut Barnadib (dalam Zahroh R., 2022) kemandirian dalam hal ini merujuk pada kemampuan individu untuk mengambil inisiatif, menghadapi tantangan, membangun kepercayaan diri, serta menyelesaikan berbagai tugas atau kegiatan secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan

pihak lain. Konsep ini memiliki signifikasi yang mendalam bagi anak-anak, karena melalui kemandirian, mereka dapat mengembangkan sifat mandiri, sehingga anak mampu melaksanakan aktivitas secara mandiri tanpa ada pertolongan dari orang. Ada tiga unsur bisa bermakna dalam kemandirian anak ialah mampu melakukan sesuatu dengan sendiri, berani tampil di depan orang banyak, dan juga mempunyai tanggung jawab untuk menerima konsekuensi yang telah dilakukannya (Pareira & Atal, 2019).

Aspek kemandirian pada anak-anak sangat terkait dengan kemampuan untuk bebas dalam menentukan hal yang mereka inginkan. Dengan kebebasan itu, anak bisa berani dalam mengambil keputusan tanpa harus mendapat izin dari orang dewasa. Selain itu, terdapat juga aspek mengatur diri sendiri di mana anak mampu mengontrol emosinya. Ada juga keteguhan yang selalu berusaha untuk tidak menyerah meskipun mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, serta tanggung jawab terhadap Tindakan yang diambil tanpa campur tangan orang dewasa (Amanda, dkk 2019). Kemandirian, sebagai suatu kondisi psikologis, dapat berkembang secara optimal apabila diberikan kesempatan untuk tumbuh melalui Latihan yang berkelanjutan dan dimulai sejak usia dini. Semakin awal usia anak dalam berlatih mandiri, maka nilai-nilai serta keterampilan kemandirian yang terkandung di dalamnya diharapkan akan lebih mudah dikuasai dan tertanam secara kokoh dalam diri anak tersebut (Nawangasasi & Kurniawati, 2022).

Menurut Pratiwi & Lestari (2020) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK. Anak dengan bimbingan positif cenderung lebih unggul dalam hal mandiri dibandingkan dengan anak yang terlalu dilindungi. Anak yang terlalu dimanjakan, akan susah untuk mandiri, karena anak sudah bergantung sepenuhnya kepada orang tua. Anak takut mencoba dan tak bisa melakukan sesuatu yang diinginkan. Dan orang tua pun tak ingin anaknya mengerjakan suatu hal yang bisa dilakukan oleh anaknya. Ini menjadi suatu permasalahan yang menyebabkan anak tidak mandiri yaitu karena faktor keluarga. Anak yang sudah mandiri ditandai oleh kenyataan bahwasanya anak sudah tidak bergantung dengan orang lain untuk menuntaskan pekerjaannya (Rizkyani, dkk, 2020). Dengan begitu, perkembangan kemandirian anak berjalan dengan baik dan anak juga bisa menganggap dirinya bisa mengerjakan pekerjaan dan bisa mencapai tujuan yang merupakan hasil dari pekerjaannya.

Menurut Ade lis & Masnival (Aprilianarsih, 2023) betapa penting peran orang tua dalam mendukung perkembangan mandiri anak usia dini. Orang tua yang berhasil membimbing anaknya dalam hal apapun yang menyangkut kemandirian anak, itu merupakan peran penting bagi anak. Anak akan merasa bisa mengerjakan pekerjaannya berkat bantuan bimbingan dari orang tuanya.

Bimbingan orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam stimulasi terhadap perkembangan kemandirian anak. Mereka memberikan dukungan dan stimulasi kepada anak agar perkembangan anak berkembang dengan baik. Hal ini memiliki proses secara bertahap. Orang tua dapat menjadi teladan bagi anak dengan menunjukkan perilaku dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan, seperti kejujuran dan kedisiplinan. Juga orang tua harus konsisten, tetapkan aturan dan konsekuensi yang jelas. Dengan begitu, anak bisa belajar disiplin dan bisa memahami dampak dari tindakannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) kemandirian sudah dapat dikembangkan pada anak sejak dini yang umur dan tugas perkembangannya sudah sama, seperti makan sendiri, pasang sepatu sendiri, (2) peran dari orang tua dan juga tugas dalam membimbing perkembangan kemandirian anak saat usia dini. Melalui bimbingan orang tua anak bisa menjadi seorang yang mandiri, bertanggung jawab dengan yang telah ia miliki dan menjadi percaya diri dalam melakukan aktivitas tanpa adanya pembantuan orang.

Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas, maka diharapkan orang tua bisa memberikan waktu kepada anak untuk bimbingan dan stimulasi kepada anak yang dilakukan sejak dini. Sehingga perkembangan kemandirian anak bisa berkembang dengan lebih optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanda, P. C., Atikah, C., & Yuniarti, T. E. (2019). Peran Guru dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Nusantara. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 173-182.
- Aprilianarsih, P., & Mil, S. (2023). Kemandirian anak dengan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 233-242.
- Dewi, N. F. K., & Putri, D. R. (2020). Peranan Ibu Bekerja Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 12-21.
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116-126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Nawangasasi, D., & Kurniawati, A. B. (2022). Peningkatan kemandirian anak usia dini melalui program pengembangan kemandirian. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(02), 112-119.
- Ningsih, D. (2022). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2201-2209.
- Nugraha, A. (2023). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Kemandirian Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 8(1), 12-21.
- Pareira, M. I. R., & Atal, N. H. (2019). Peningkatan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bercerita. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 35-42. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v6i1.5371>
- Pratiwi, D., & Lestari, R. (2020). Hubungan bimbingan orang tua dengan kemandirian anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45-56.
- Putra, K. D., & Jannah, M. (2013). Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Taman Kanak-kanak Assalam Surabaya. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(3).
- Putri, D. A., & Sari, R. N. (2022). Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 7(1), 45-53.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.
- Zahroh, A. N. U., & Maulah, R. (2022). Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini: Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak. *Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 4(2), 55-63.